

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan berkenaan dengan Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959. Metode yang digunakan adalah metode historis. Untuk teknik penelitian, penulis menggunakan studi literatur. Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan dari ilmu-ilmu sosial (terutama yang berasal dari ilmu Sosiologi dan ilmu Politik).

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah “suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien “ (Daliman, 2012, hal 27). Metode berlaku untuk semua cabang ilmu baik yang berasal dari rumpun sosial, humaniora maupun dari rumpun ilmu alam. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Penggunaan metode historis sebagai metodologi penelitian karena skripsi ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya berasal dari catatan-catatan peristiwa masa lampau.

Menurut Nugroho Notosusanto (1964 :22-23), terdapat 4 (empat) kegiatan dalam metode penelitian sejarah yaitu : Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Mengacu pada metode historis dari Nugroho Notosusanto tersebut di atas, kegiatan-kegiatan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Heuristik, yaitu tahapan pertama dalam sebuah penelitian sejarah, yaitu berupa pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan. Untuk penulisan Skripsi yang berjudul Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959 ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berupa disertasi, tesis, skripsi, jurnal, laporan ilmiah serta buku-buku yang relevan dengan tema skripsi ini.

Kegiatan berikutnya adalah Kritik Sumber (Verifikasi), menurut Nugroho Notosusanto, yakni sebuah metode untuk menilai sumber-sumber sejarah yang

kita butuhkan guna mengadakan penulisan sejarah (Notosusanto, 1964, hal 25). Masih pendapat Nugroho Notosusanto bahwa dalam tahapan kritik ini dibagi dua, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern bertugas untuk menjawab 3 (tiga) pertanyaan mengenai sumber yaitu : 1). Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki ?, 2). Apakah sumber itu asli atau turunan ?, dan 3). Apakah sumber itu utuh atau sudah diubah-ubah ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah suatu bentuk pengujian seberapa otentik (asli) suatu sumber, agar diperoleh sebuah sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sedangkan kritik intern menurut (Notosusanto, 1964, hal 26) adalah untuk menilai kredibilitas (membuktikan) bahwa kesaksian dari sebuah sumber tersebut dapat dipercaya isinya, dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas suatu sumber sejauh mana dapat dipercaya, diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber tersebut dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian diambil fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi sumber sejarah.

Tahapan penelitian selanjutnya adalah Interpretasi, yaitu kegiatan menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Dalam proses interpretasi yang tak kalah pentingnya adalah harus mampu memilah dan memilih fakta-fakta sejarah yang relevan yang dapat seorang sejarawan masukan kedalam penulisan sejarah. (Notosusanto, 1964, hal 28). Dalam tahapan interpretasi ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu menggunakan konsep-konsep dari ilmu Sosiologi dan ilmu Politik.

Historiografi, adalah tahap terakhir dari sebuah metode penelitian sejarah, yang menurut Nugroho Notosusanto, tahapan ini menjadi sebuah klimaks dari sebuah metode penelitian sejarah setelah melalui tahapan mengumpulkan dan menilai sumber, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Disinilah seorang sejarawan dituntut untuk dapat mengarang dengan menggunakan bahasa-bahasa yang indah (namun walaupun menggunakan bahasa-bahasa yang indah tetap menggunakan kaidah-kaidah keilmuan) (Notosusanto, 1964, hal 29). Pada tahap ini penulis

menuangkannya dalam bentuk tulisan dalam sebuah skripsi yang berjudul Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959, dengan menggunakan pilihan kata yang sederhana sehingga mudah untuk dicerna agar para pembaca dapat lebih mudah memahami apa yang akan penulis sampaikan melalui skripsi ini, namun tetap menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Serta disusun sesuai dengan sistematika penulisan sebuah karya ilmiah. Hal ini dilakukan setelah melalui tahap pengumpulan, kritik dan interpretasi sumber-sumber sejarah yang relevan dengan menggunakan bantuan dari ilmu-ilmu sosial terutama dari ilmu Sosiologi dan ilmu Politik.

3.2 Persiapan Penelitian

Tahap ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu tahapan penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini adalah tahap yang penting sebelum mengawali suatu penelitian. Dalam tahapan ini penulis harus memilih dan menentukan tema apa yang akan dikaji. Dalam penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap matakuliah yang pernah penulis ikuti khususnya tentang Sejarah Lokal, Sejarah Pergerakan Nasional, Sejarah Revolusi serta terinspirasi dari beberapa tulisan yang berkaitan dengan kehidupan dan perjuangan orang Sunda umumnya dan khususnya kaum Menak Sunda. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil tema mengenai Paguyuban Pasundan. Walaupun telah ada beberapa tulisan yang mengangkat tema tentang Paguyuban Pasundan, namun sepengetahuan penulis masih sangat jarang tulisan yang memfokuskan pada peran politik dari Paguyuban Pasundan, sebagaimana yang akan penulis angkat dalam skripsi ini.

Setelah melalui tahapan konsultasi dengan tim TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), dipresentasikan dalam seminar pra-rancangan penulisan skripsi, merevisi dan merubah judul, akhirnya judul skripsi yang disetujui adalah Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini sudah dimulai sejak penulis mengikuti matakuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 6 (enam). Sedangkan untuk proposal skripsi baru dapat diajukan kepada TPPS setelah lulus matakuliah Seminar Proposal Karya Ilmiah, selanjutnya proposal skripsi tersebut penulis presentasikan pada seminar yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015 bertempat di Lab. Jurusan Pendidikan Sejarah.

Pada seminar yang dihadiri oleh calon pembimbing yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum serta ketua TPPS Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si. penulis banyak mendapatkan saran dan masukan, terutama dari Ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum, khususnya berkenaan dengan judul, karena judul awal yang penulis ajukan dianggap terlalu luas cakupannya. Setelah beberapa kali penulis berkonsultasi dengan Dra. Murdiah Winarti M.Hum akhirnya judul skripsi menjadi Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959, dan berdasarkan hasil pengecekan penulis dari judul-judul skripsi terdahulu yang ada baik di Perpustakaan Pusat UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Ruang Baca Fakultas FPIPS UPI, maupun Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah UPI, bahwa tulisan tentang Paguyuban Pasundan yang memfokuskan pada kiprah politiknya, belum ada.

Untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan), penulis mengajukan kembali proposal yang sudah direvisi dan diganti judulnya kepada TPPS. Berdasarkan SK dari TPPS dengan Nomor 03/TPPS/JPS/PEM/2015, tanggal 16 Februari 2015, ditunjuk sebagai pembimbing I (satu) yaitu Dra. Murdiah Winarti M.Hum dan pembimbing II (dua) Mochammad Eryk Kamsori S.Pd, dengan judul skripsi adalah Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959.

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan secara resmi dimulai sejak diterbitkannya SK tertanggal 16 Februari 2015, dengan Nomor 03/TPPS/JPS/PEM/2015, yang menunjuk Dra.

Murdiyah Winarti, M.Hum selaku pembimbing I serta Mochammad Eryk Kamsori, S.Pd selaku pembimbing II.

Dalam proses bimbingan yang merupakan kegiatan konsultasi, penulis mendapat arahan dari dosen pembimbing I dan II dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi selama penelitian dan penulisan skripsi, juga mendapatkan masukan berupa saran maupun kritik agar dalam penulisan Skripsi ini dapat menghasilkan sebuah karya yang bermutu, bukan hanya sekedar memenuhi syarat untuk mendapat sebuah gelar akademik pada jenjang tertentu (dalam hal ini untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan).

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan ketiga setelah melakukan rancangan dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan tahapan penelitian sejarah yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini penulis memulai mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, sumber primer maupun sekunder yang relevan dengan kajian yang penulis angkat. Proses pengumpulan sumber (Heuristik) sudah dimulai sejak penulis mengikuti perkuliahan matakuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, yang waktu itu masih berbentuk tugas proposal yang berjudul Bandung dalam lintas Sejarah 1864-1942 (Sebuah Tinjauan Sosial Budaya). Penulis memutuskan untuk tetap menggunakan tugas proposal tersebut sebagai materi skripsi, dan setelah dilakukan koreksi serta revisi judul, penulis ajukan sebagai proposal skripsi serta mempresentasikannya dalam seminar. Namun karena judul yang penulis ajukan masih dianggap terlalu luas, akhirnya lebih difokuskan lagi dan judulnya berubah menjadi Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959.

Pencarian sumber sudah dimulai semenjak pembuatan tugas proposal matakuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, namun karena ada perubahan judul sehingga banyak sumber yang perlu di review dan dicek kembali. Sumber yang tetap dipergunakan adalah yang relevan dengan tema skripsi dengan judul yang

disetujui yaitu Kiprah Politik Paguyuban Pasundan Periode 1927-1959. Sumber-sumber yang relevan penulis peroleh dari koleksi pribadi, Perpustakaan Ruang Baca FPIPS UPI, Perpustakaan Pusat UPI, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat. Selain itu untuk melengkapi sumber, penulis juga mencari sumber di beberapa toko buku di Bandung seperti Gramedia, Toga Mas, Rumah Buku, Palasari, serta hunting dari pameran-pameran buku, penerbit Ombak, penerbit Komunitas Bambu, Lawang Buku dan lain-lain.

Adapun rincian penjelasan mengenai sumber-sumber tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Pusat UPI, penulis mendapatkan sejumlah buku, diantaranya adalah yang berjudul: *Kebangkitan Kembali Orang Sunda (Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918)* karya Edi Suhardi Ekadjati, buku yang berjudul *Sejarah Kota Tasikmalaya 1820-1942*, karya Miftahul Fallah, buku karya Samuel P. Huntington yang berjudul *Tertib Politik Di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*, dan *Sejarah Jawa Barat*, karya Kosoh dkk, serta *Otto Iskandar Dinata* karya Sri Sutjiatiningsih.
2. Perpustakaan Batu Api Jatinangor, sumber yang penulis dapatkan adalah *Gelora Api Revolusi Sejarah* yang disunting oleh Collin Wild dan Peter Carey, buku karya Anthony J.S Reid yang berjudul *Revolusi Nasional Indonesia*, buku karya Edi Suhardi Ekadjati yang berjudul *Fatimah In West Java*.
3. Perpustakaan Daerah Jawa Barat, penulis mendapatkan sumber yang berasal dari buku yang berjudul *Sejarah Indonesia Abad XIX – Awal Abad XX*, yang ditulis oleh A Daliman, dan buku yang berjudul *R.A.A Kusumadiningrat dan R.A.A Kusumasubrata: Gaya Hidup Bupati-bupati Galuh 1893-1914* yang ditulis oleh Yuli Sofianti.
4. Koleksi pribadi penulis, diantaranya yaitu *Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942 (Profil Pergerakan Etno Nasionalis)* karya Suharto, Laporan penelitian karya Suharto yang berjudul *Perkumpulan Lokal Dan Nasionalisme Indonesia (Studi Kasus Paguyuban Pasundan, 1913-1942), Lahirnya Paguyuban Pasundan, Dari Lokal Ke Nasional Perkembangan Wawasan Paguyuban Pasundan, 1913-1942* serta beberapa buku lainnya.

3.3.2 Kritik Sumber

Kritik sumber baik primer maupun sekunder adalah tahapan berikutnya setelah seorang peneliti mengumpulkan data yang relevan baik yang berkaitan langsung maupun tidak dengan judul yang diteliti. Fungsi dari kritik itu sendiri adalah pengujian tentang keaslian (otentisitas) sebuah sumber, yang dilakukan melalui tahapan kritik eksternal, yaitu dengan cara pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan. Sedangkan tentang keabsahan sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap sebuah isi dari sebuah sumber sejarah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sekunder yang berupa buku-buku dan karya ilmiah. Dengan sumber sekunder sudah dapat memahami secara tepat dan mendalam mengenai latar belakang sumber-sumber dan dokumen sezaman, serta telah memperoleh petikan atau kutipan yang lebih lengkap dari sumber-sumber lain atau dokumen sezaman (Daliman, 2012, hal 57).

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Tahapan kritik eksternal ini bertujuan untuk mengetahui asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen tertulis (berupa arsip). Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak melakukan tahapan kritik eksternal karena penulis tidak mempergunakan rujukan dokumen-dokumen berupa arsip baik yang asli maupun salinan .

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan untuk mengevaluasi sumber, apakah isi dari sumber sejarah tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai rujukan, yang dilakukan dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain yang membahas hal yang sama. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak mempergunakan rujukan berbentuk dokumen tertulis berupa arsip, tapi berupa buku-buku dan karya ilmiah yang relevan dengan tema yang penulis angkat dalam skripsi ini.

Dalam melakukan kritik internal penulis menganalisis mengenai beberapa data yang diperoleh dari karya ilmiah dan buku-buku. Terdapat perbedaan pendapat mengenai latar belakang terbentuknya Paguyuban Pasundan, antara buku *Pagoejoeban Pasoendan 1927-1942 Profil Etno Nasionalis* karya Suharto, dengan buku karya Edi S Ekadjati yang berjudul *Kebangkitan Kembali Orang Sunda*. Dalam buku Suharto dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang lahirnya Paguyuban Pasundan, adalah karena adanya rasa kekecewaan orang-orang Sunda yang bergabung di organisasi Budi Utomo, karena adanya diskriminasi. Sedangkan di dalam buku *Kebangkitan Kembali Orang Sunda* karya Edi S Ekadjati, bahwa yang melatarbelakangi lahirnya Paguyuban Pasundan berdasarkan pernyataan dari salah seorang pendiri Paguyuban Pasundan (Dayat Hidayat), bahwa Paguyuban Pasundan lahir karena rasa keprihatinan aktivis orang-orang Sunda di Budi Utomo akan nasib orang Sunda yang jauh tertinggal dalam aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi dibandingkan dengan suku-suku lain di Indonesia. Penulis mencoba untuk lebih objektif terhadap perbedaan data tersebut dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

Berdasarkan kritik internal tersebut, dapat menentukan bagaimana kredibilitas atau reliabilitas buku-buku tersebut dengan cara membandingkan seperti contoh di atas. Sehingga dapat diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap sumber yang didapatkan.

3.3.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Interpretasi, adalah memberikan sebuah tafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah didapatkan, agar lebih bermakna dan berarti. Dalam melakukan interpretasi terhadap sumber berupa buku-buku dan karya ilmiah yang relevan, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu dengan menggunakan ilmu Sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan, dibantu oleh ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu Sosiologi dan ilmu Politik supaya sejarah tidak terkesan monoton dan kering. Bantuan dari ilmu Sosiologi berupa konsep-konsep dan teori-teori untuk memahami kondisi masyarakat saat itu ditinjau dari

perspektif makro dan mikro, sedangkan bantuan dari ilmu Politik berupa konsep-konsep mengenai kehidupan berpolitik yang terjadi saat itu.

3.3.4 Laporan Penelitian (Historiografi)

Setelah melalui tahapan pengumpulan sumber, dan melakukan penafsiran terhadap sumber, selanjutnya sebagai tahap terakhir, hasil penelitian tersebut disusun menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh yang dituangkan dalam bentuk sebuah laporan. Dalam penulisan Skripsi ini penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2014 yang sistematikanya seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis memaparkan konsep dan teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial yang mendukung dan juga sebagai alat bantu untuk menganalisis tema yang penulis bahas, yaitu mengenai kiprah politik Paguyuban Pasundan dari tahun 1927 -1959. Konsep dan teori yang penulis gunakan dalam bab ini adalah Organisasi Politik, Elite Baru, Paguyuban Pasundan, Teori Struktural Fungsional, dan Teori Koflik dari Lewis Coser untuk membantu dalam mengkaji bagaimana kiprah politik Paguyuban Pasundan dari tahun 1927-1959. Kajian teori dan konsep ini akan membantu sekali dalam mengupas bagaimana kiprah politik Paguyuban Pasundan pada periode 1927-1959, yang turut mewarnai kancah perpolitikan di Indonesia pada waktu itu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang dipergunakan, yaitu pendekatan yang berasal dari metode sejarah, mulai dari Heuristik sampai Historiografi, juga metode penelitian tambahan yaitu yang berasal dari kajian sosial politik yang juga digunakan untuk menunjang dalam penulisan Skripsi ini. Selain itu penulis mengemukakan sebuah hipotesis

(jawaban sementara) berdasarkan konsep-konsep dan teori-teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial.

Dalam metode penelitian ini juga penulis menganalisis dan melakukan sebuah penafsiran terhadap dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang sezaman dengan periode yang akan penulis teliti agar menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa sebuah Skripsi yang dapat diuji kebenarannya.

BAB IV PERAN DAN AKTIVITAS POLITIK PAGUYUBAN PASUNDAN 1927-1959

Bab ini menjabarkan atau menjelaskan bagaimana peranan Paguyuban Pasundan dalam bidang politik pada kurun waktu tahun 1927 sampai dengan tahun 1959, yang ikut serta dalam mewarnai kancah dunia perpolitikan di Indonesia. Pada bab ini pula penulis akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam rumusan masalah dengan menggunakan bantuan teori serta konsep dari ilmu-ilmu sosial, terutama yang berasal dari ilmu Politik dan ilmu Sosiologi.

Pada bab ini pula akan dikupas secara mendalam kiprah politik Paguyuban Pasundan pada periode tahun 1927-1959. Selain itu dibahas pula tokoh-tokoh yang sangat berperan dalam kesuksesan Paguyuban Pasundan dalam bidang politik pada periode 1927-1959.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam simpulan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dari temuan penelitian yang didapatkan dari studi literatur, baik yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan apa yang penulis bahas. Dalam bab ini penulis menguraikan apa yang menjadi benang merah atau intisari dari materi yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.

Dalam Bab ini juga berisi rekomendasi kepada masyarakat Sunda umumnya dan para anggota Paguyuban Pasundan khususnya, agar mengetahui bahwa Paguyuban Pasundan tidak saja berkegiatan dalam bidang pendidikan sebagaimana saat ini, tapi pada masa yang lalu Paguyuban Pasundan memiliki peran dalam perjuangan untuk mencapai kemerdekaan melalui kiprahnya di dunia politik. Selain itu juga kepada para pengguna hasil penelitian ini terutama bagi para guru dan siswa di sekolah menengah, dalam mengembangkan materi sejarah

lokal di sekolahnya masing-masing, terutama untuk kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial.